

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI SURABAYA

Niken Pratiwi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Niken.18015@mhs.unesa.ac.id

Dr. Eko Darminto, M.Si.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ekodarminto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelesional dan populasi dalam penelitian ini peserta didik SMA di Surabaya. Berdasar perhitungan menggunakan rumus slovin, maka besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 352 peserta didik. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik *self-report* dengan instrument angket yang disebarakan melalui *google form*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus regresi berganda linear sebelum itu data akan diuji asumsi prasyaratnya terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, dan *heteroskedastisitas*. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variable (1) Kebutuhan terhadap bidang layanan BK berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK, (2) Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK, (3) Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK, (4) Sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK, (5) Variabel Kebutuhan terhadap bidang layanan BK, peserpsi, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK.

Kata Kunci: Minat, Kebutuhan, Persepsi, Teman Sebaya, Sarana Prasarana.

Abstract

This study aims to examine the factors that influence interest in guidance and counseling services in high school (SMA) in Surabaya. This study uses a quantitative approach with a correlational research design and the population in this study is high school students in Surabaya. Based on calculations using the Slovin formula, the sample size used in this study was 352 students. This data collection technique uses a self-report technique with a questionnaire instrument distributed via google form. The data obtained were analyzed using the linear multiple regression formula before that the data will be tested for prerequisite assumptions using normality, linearity, and heteroscedasticity tests. From this analysis it can be concluded that the variables (1) The need for counseling services has a significant effect on interest in counseling services, (2) perception has a significant effect on interest in counseling services, (3) peers have a significant effect on interest in counseling services, (4) Infrastructure facilities have a significant effect on interest in counseling services, (5) the variable need for counseling services, perception, and peers simultaneously has a significant effect on interest in counseling services.

Keywords: Interests, Needs, Perceptions, Peers, Facilities.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah sudah diprogramkan secara formal dan menjadi bagian yang integral dalam pendidikan yang ada di sekolah semenjak kurikulum 1975 berlaku (Yusuf & Nurihsan, 2011). Saat ini, bimbingan dan konseling sekolah dapat dikatakan sudah cukup berumur karena sudah 46 tahun menjadi bagian integral dari sistem pendidikan sekolah. Banyak perubahan telah terjadi dan dilakukan untuk memperbaiki pelayanannya kepada peserta didik. Oleh karena itu, saat ini seharusnya fungsi-fungsi pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sudah berjalan dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan dan konseling saat ini belum berjalan lancar. Salah satu indikatornya adalah sedikitnya pemanfaatan layanan bimbingan secara optimal bagi peserta didik. Bahkan ditemukan banyaknya peserta didik yang kurang berminat terhadap layanan bimbingan dan konseling. Fenomena yang terjadi tentang rendahnya minat dalam menggunakan layanan bimbingan dan layanan konseling dalam sekolah telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Natijatul Puat pada tahun 2018 di Kelas X SMA Taruna Bumi Khatulistiwa mendapatkan hasil dari penelitian kepada peserta didik hanya sebesar 31,31% yang berminat menggunakan layanan bimbingan dan layanan konseling (Puat, 2018). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Willi Purwanti, Firman, dan Afrizal Sano di SMA Negeri 4 Padang menunjukkan bahwa peserta didik sebesar 34,24% termasuk dalam kategori rendah dalam bentuk minat menggunakan layanan bimbingan dan layanan konseling (Purwanti, Firman, & Sano, 2013). Begitu juga penelitian yang dilakukan Siti Aisyah di SMA Negeri 1 Pecut Sei Tuan menemukan sejumlah 170 peserta didik dan hasil menunjukkan sebesar 8% (11 peserta didik) saja yang melakukan layanan bimbingan dan konseling dan hanya empat diantara yang datang secara sukarela (Aisyah, 2017/2018). Dilaporkan oleh Yunarso (2021) guru bimbingan dan konseling atau biasa dikenal dengan guru BK di SMAN 7 Surabaya, minat peserta didik terhadap BK juga rendah, yakni hanya sebesar 10%. Dari

Mulyaningsih (2021) guru BK di SMAN 21 Surabaya juga didapati hasil wawancara mengenai rendahnya minat peserta didik terhadap BK yaitu sebesar 6% (17 peserta didik). Utami (2021) juga memberikan informasi atau data minat peserta didik terhadap layanan BK di SMAN 4 Surabaya hanya sebesar 8% (12 peserta didik) saja.

Dari data yang telah dipaparkan menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling setiap tahunnya menunjukkan hasil peserta didik kurang berminat terhadap layanannya semakin tinggi. Padahal layanan bimbingan dan konseling sudah dikembangkan dengan optimal agar mampu dimanfaatkan secara tepat oleh peserta didik. Namun masih terdapat banyaknya peserta didik yang enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, oleh sebab itu layanan kurang berjalan dengan optimal.

Banyak ahli telah menuliskan definisi bimbingan dan konseling di sekolah. Definisi bimbingan dan konseling dalam konteks sekolah di Indonesia merujuk dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014. Dalam permendikbud tersebut dijelaskan bahwa kehadiran bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya yang logis, objektif, berkelanjutan, serta sistematis bagi peserta didik dalam membantu meraih perkembangan yang mandiri dalam hidupnya. Dalam permendikbud tersebut juga disebutkan tujuan dalam bimbingan dan konseling yaitu secara individu membantu peserta didik berkembang dengan optimal dan mandiri dalam bidang belajar, sosial, karir, dan pribadi.

Untuk dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, diperlukan minat dalam dirinya. Minat sendiri jika diartikan menurut bahasa (etimologi) memiliki pengertian perhatian dan kecenderungan hati terhadap suatu keinginan dalam dirinya. Terminologi berasumsi bahwa minat berarti terdapat kemauan, kesukaan, serta keinginan pada suatu hal (Goma, 2020). Pada kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) merupakan (1) perilaku terus menerus yang dapat mengarahkan perhatian seseorang dan membuat mereka mendalami objek yang diminati, (2) perasaan yang menunjukkan kegiatan, aktivitas, pekerjaan, atau objek tertentu memiliki arti bagi dirinya, (3) serangkaian motivasi yang dapat mengarahkan perilaku individu kearah

tertentu (Chaplin & Kartono, 2019). Hansen (1984) membahas mengenai dua kelompok teori minat yakni :

1) Teori dinamis

Dalam kelompok teori dinamis memiliki pandangan bahwa minat merupakan *environmental influences and product of wide range of psychological* yang berarti minat dalam diri individu muncul karena adanya pengaruh dari pengaruh psikologis dan lingkungan.

2) Teori statis

Sebaliknya dalam teori statis memiliki pandangan bahwa minat adalah sifat atau kepribadian dalam diri individu yang diwariskan.

Hurlock menyebutkan ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur minat seseorang meliputi : perhatian peserta didik, perasaan yang senang, rasa tertarik peserta didik, rasa terlibat atau dilibatkan peserta didik (Wasti, 2016).

Dari pengertian minat tersebut terdapat dua aspek yang mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang yaitu kecenderungan memperhatikan suatu objek yang dapat diartikan juga sebagai kognitif dan juga perasaan senang terhadap objek tersebut yang dapat diartikan sebagai afektif. Hurlock mengatakan bahwa minat terdiri dari dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif (Pratiwi, 2017).

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pengaruh minat peserta didik terhadap layanan BK maka akan digunakan teori minat dari Handen (1984). Menurut Hansen minat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsep diri, kebutuhan, persepsi, kepribadian, ekspresi, motivasi, faktor eksternal (pengaruh dari lingkungan luar) serta faktor keturunan (Susanto, 2013).

Sejumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia memberikan temuan yang mendukung dan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagaimana disebutkan dalam teori Hansen. Misalnya, peneliti lain, Dewi, Ysmansyah, & Sofia (2017) menemukan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat peserta didik terhadap layanan bimbingan, yakni: kebutuhan, persepsi terhadap guru BK, sarana / fasilitas yang kurang memadai, dan anggapan dari teman sebaya. Penelitian Sutejo (2019) menemukan beberapa

faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap layanan bimbingan, yakni: motivasi, minat, persepsi, kompetensi konselor, dan fasilitas yang kurang memadai.

Dari teori Hansen dan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat ditemukan adanya kebutuhan untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi pengaruh minat kepada peserta didik pada bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, faktor-faktor determinan minat yang diteliti berpusatkan pada perhatian faktor – faktor yang dapat dimodifikasi, yakni: kebutuhan, persepsi, teman sebaya, dan sarana prasarana bimbingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian difokuskan bagi peserta didik sekolah menengah atas (SMA) Surabaya dalam mencari faktor yang berpengaruh terhadap minat kepada hadirnya layanan bimbingan dan konseling dan mencari tahu apakah faktor kebutuhan, persepsi, teman sebaya, sarana prasarana berpengaruh pada minat terhadap layanan bimbingan dan konseling. Sehingga penelitian dapat dengan jelas diketahui tujuannya dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik sekolah menengah atas (SMA) Kota Surabaya.

METODE

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan menggunakan statistic untuk mengukur adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2017). Penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian korelasional dari Yusuf (2014), meliputi : 1) perumusan masalah; 2) pengkajian literature untuk menguatkan teori; 3) identifikasi variabel penelitian; 4) penentuan sampel penelitian, penyusunan instrument, dan penentuan teknik analisis data; 5) pengumpulan data; 6) analisis dan interpretasi data; 7) penulisan laporan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel minat terhadap layanan BK dan faktor-faktor determinan minat yang diteliti dalam penelitian ini, yakni: kebutuhan, persepsi, teman sebaya, dan sarana prasarana bimbingan.

Dalam hubungan antar variabel, minat yang ditujukan untuk layanan bimbingan dan konseling difungsikan sebagai variabel terikat (Y) sedangkan variabel lain difungsikan sebagai variabel bebas (X1, X2, X3, X4).

Minat terhadap layanan bimbingan didefinisikan secara operasional sebagai ketertarikan terhadap suatu objek tertentu yang dapat diukur melalui adanya perasaan senang terhadap BK, ketertarikan dengan layanan BK, keterlibatan secara aktif pada setiap kegiatan BK, dan perhatian pada kegiatan BK. Indikator minat menurut Hurlock terdapat lima yakni: kesadaran individual, keinginan, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan

Kebutuhan didefinisikan secara operasional sebagai kepuasan dalam diri saat menerima informasi yang diperlukan oleh peserta didik guna menambah pengetahuan dan juga menyelesaikan permasalahan yang dialami akan diukur melalui penggunaan skala kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling.

Persepsi didefinisikan secara operasional sebagai pandangan peserta didik pada layanan bimbingan dan konseling yang akan diukur melalui penggunaan skala persepsi terhadap bimbingan dan konseling.

Teman sebaya didefinisikan secara operasional sebagai pengaruh yang didapatkan peserta didik dari seseorang yang berada dalam satu pergaulannya dan memberikan dampak pada minat terhadap bimbingan konseling yang akan diukur melalui penggunaan skala pengaruh teman sebaya terhadap bimbingan dan konseling.

Sarana prasarana didefinisikan secara operasional sebagai ruangan dan alat pengumpulan data yang berguna untuk menyalurkan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan diukur melalui penggunaan skala sarana prasarana bimbingan dan konseling.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, dan XII dari SMAN Kota Surabaya yang masih enggan memanfaatkan layanan BK dan memiliki persepsi negatif terhadap BK.

Jumlah sampel dari penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 21 Surabaya, SMAN 4

Surabaya, dan SMAN 7 Surabaya yang memiliki kriteria: mengikuti pembelajaran selama pandemi mulai dari sistem sepenuhnya daring hingga beralih ke sistem *hybrid* yang ditetapkan berdasarkan rumus pengambilan Slovin (1960). Berdasarkan oleh rumus diatas, didapatkan sampel sebanyak 352 orang yang dipilih dengan teknik *probability sampling* yaitu sebuah teknik yang berfungsi mengambil sampel yang memungkinkan untuk setiap unsur dalam populasi dijadikan sebagai sampel. Saat penggunaan teknik *probability sampling*, peneliti menggunakan *simple random sampling* yang merupakan teknik mengambil sampel yang diterapkan dengan acak tanpa memandang strata dalam populasi.

Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik lapaoran diri (self-report) dengan instrumen skala.

Instrumen dalam penelitian ini mengukur pengaruh faktor-faktor dengan minat peserta didik terhadap BK yang dikembangkan dengan acuan teori minat Hansen (1984). Terdapat lima skala dalam penelitian ini yang meliputi skala minat terhadap layanan BK, skala kebutuhan pada bidang layanan BK, skala persepsi, skala teman sebaya, dan skala sarana prasarana. Dari kelima skala tersebut sudah di uji coba, dan di uji validitas serta reliabilitasnya. Pada skala minat terhadap layanan BK hasil validitas menunjukkan sembilan item yang tidak valid sehingga yang awalnya terdapat 43 item pernyataan menjadi 34 item pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,900 yang berarti item sudah reliabel dan siap diuji. Skala kebutuhan pada bidang layanan BK setelah di uji validitasnya sebanyak 15 item pernyataannya valid dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,866 yang berarti sebanyak 15 item dapat diuji karena sudah valid dan reliabel. Hasil validitas dari skala persepsi menunjukkan sebanyak 15 item pernyataannya sudah valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,899 yang artinya sudah reliabel. Pada skala teman sebaya hasil validitas menunjukkan semua item pernyataannya valid sehingga 10 item pernyataannya dapat digunakan dan hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,842 yang artinya sudah reliabel. Dan pada skala sarana prasarana menunjukkan sebanyak 7 item pernyataannya valid dengan hasil uji reliabilitas

sebesar 0,835 yang artinya item pernyataan sudah reliabel. Kemudian skala yang sudah valid dan reliabel tersebut dibagikan kepada peserta didik melalui google form.

Analisis Data

Uji hipotesis menggunakan metode statistik dengan rumus regresi berganda. Sebelum analisis dengan rumus regresi berganda, akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu terkait normalitas, multikolinieritas, dan linieritas. Jika asumsi terpenuhi, akan digunakan rumus regresi berganda linier, dan tak terpenuhi akan digunakan regresi berganda non linier. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau p 0.05. Persamaan regresi linier berganda rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan ;

Y : variabel minat terhadap layanan BK

X₁ : Variabel kebutuhan

X₂ : Variabel persepsi

X₃ : Variabel teman sebaya

X₄ : Variabel sarana prasarana

b₁ : Koefisien regresi variabel kebutuhan

b₂ : Koefisien regresi variabel persepsi

b₃ : Koefisien regresi variabel teman sebaya

b₄ : Koefisien regresi variabel sarana prasarana

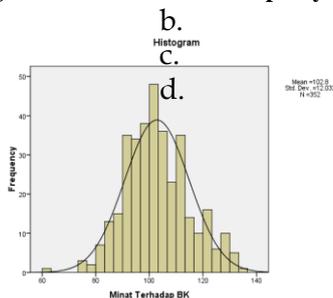
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan oleh penelitian, hasil penelitian akan dipaparkan dalam bab ini. Hasil penelitian secara kuantitatif didapatkan dari analisis data dimanfaatkan untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang berpengaruh terhadap minat ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi. Pengambilan data dilakukan oleh peserta didik kelas X dan XI di tiga SMA yakni : SMAN 7 Surabaya, SMAN 21 Surabaya , dan SMAN 4 Surabaya.

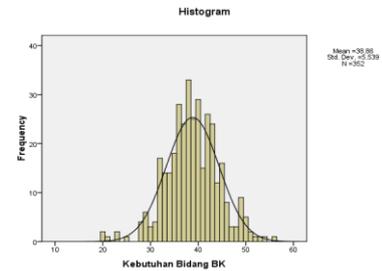
a. Data Minat terhadap layanan BK (Y)

Tabel 1. Histogram Data Minat Terhadap Layanan BK



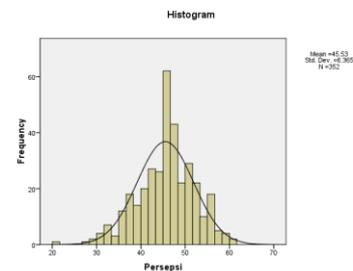
b. Data Kebutuhan pada bidang BK (X1)

Tabel 2. Histogram Data Kebutuhan Pada Bidang Layanan BK



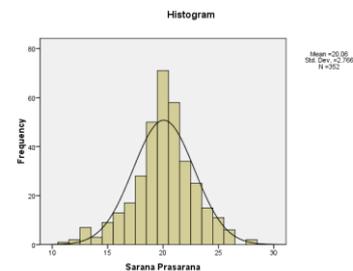
c. Data Persepsi (X2)

Tabel 3. Histogram Data Persepsi



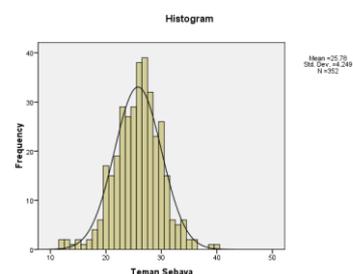
d. Data Teman Sebaya (X3)

Tabel 4. Histogram Data Teman Sebaya



e. Data Sarana Prasarana (X4)

Tabel 5. Histogram Data Sarana Prasarana



Analisis

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan melihat nilai taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kebutuhan Bidang BK	352	.965	.310
Persepsi	352	.813	.523
Teman Sebaya	352	1.482	.225
Sarana Prasarana	352	1.061	.210

Berikut adalah tabel 6 yang berisi nilai signifikansi variable kebutuhan terhadap bidang layanan BK, persepsi, teman sebaya, sarana prasarana, dan minat terhadap layanan BK lebih besar dari 0,05 maka H_0 yang berdistribusi normal diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu, diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji linearitas akan dilakukan dengan melihat tabel *coefficients* pada nilai *Collinearity Statistics*. Jika nilai Tolerance > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Dapat dilihat pada tabel 7 hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 menunjukkan hasil tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Collinearity Statistics

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.853	3.800		7.594	.000		
Kebutuhan Bidang BK	.910	.099	.419	9.161	.000	.586	1.706
Persepsi	.450	.096	.238	4.678	.000	.474	2.108
Teman Sebaya	.646	.134	.228	4.835	.000	.551	1.814
Sarana Prasarana	.074	.196	.017	.375	.708	.602	1.661

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser* dengan melihat dengan melihat nilai taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7.722	2.451		3.151	.002
Kebutuhan Bidang BK	.003	.064	.003	.048	.962
Persepsi	.033	.062	.042	.540	.590
Teman Sebaya	-.041	.086	-.034	-.471	.638
Sarana Prasarana	-.117	.127	-.064	-.920	.358

a. Dependent Variable: RES_2

Berikut adalah tabel 8 yang berisi nilai signifikansi variable kebutuhan terhadap bidang layanan BK, persepsi, teman sebaya, sarana prasarana, dan minat terhadap layanan BK sebesar

lebih besar dari 0,05 artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas .

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berasal dari populasi yang sama atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Bidang BK	27000.97	31	870.999	11.704	.000
Persepsi	20798.59	32	649.956	6.908	.000
Teman Sebaya	23197.50	26	892.212	10.500	.000
Sarana Prsarana	11550.38	16	721.899	6.159	.000

Dari hasil uji homogenitas diatas menunjukkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan data tiap kelompok tidak bersifat homogen

e. Uji Linearitas

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	d f	Mean square	F	Sig .
(Combined)	20244.33	32	632.636	6.660	.000
Linearity	17681.19	1	17681.193	186.149	.000
Deviation from Linearity	2563.14	31	82.682	.870	.669

- a. Dependent Variable : Minat Terhadap Layanan BK
- b. Predictors: (constant), Kebutuhan Bidang BK, Persepsi, Teman Sebaya, Sarana Prasarana

Uji ini digunakan sebagai acuan agar mengetahui apakah antar variable terdapat hubungan yang linear atau tidak.

Berikut adalah tabel 10 yang berisi nilai signifikansi pada *deviation of linearity* sebesar 0.669 lebih besar dari 0,05 artinya model ini bersifat linear.

f. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas terhadap

variable terikat dan seberapa besar pengaruh yang diberikan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah :

H_0 : Tidak adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y

H_1 : Adanya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y

Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

- 1. **Uji Hipotesis Pengaruh variabel kebutuhan pada bidang layanan BK (X1) terhadap minat pada layanan BK (Y)**

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh antara (X1) terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.101	3.326		13.559	.000
Kebutuhan Bidang BK	1.485	.085	.684	17.522	.000

- a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Dapat dilihat pada kolom Coefficients nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Kebutuhan bidang BK (X1) berpengaruh secara signifikan pada minat pada layanan BK (Y).

Persamaan regresinya $Y = 45.101 + 1.485x$ nilai konstanta yang didapat sebesar 45.101 artinya jika variable kebutuhan terhadap bidang layanan BK diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah 45.101. Nilai koefisien regresi variable kebutuhan bidang BK bernilai positif sebesar 1.485 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% variable kebutuhan terhadap bidang layanan BK akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan layanan konseling sebesar 1.485. Besar pengaruh yang diberikan variabel Kebutuhan bidang BK (X1) terhadap minat pada layanan BK (Y) adalah 68,4% dan sisanya 31,6% dipengaruhi variabel lain.

2. Uji Hipotesis pengaruh antara variabel persepsi (X2) terhadap minat pada layanan BK (Y)

Tabel 12. Hasil Uji Pengaruh antara (X2) terhadap (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.317	3.722		13.788	.000
Persepsi	1.131	.081	.598	13.967	.000

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Pada tabel 12 kolom Coefficients nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak yang artinya Persepsi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK (Y).

Persamaan regresi $Y = 51.317 + 1.131x$ nilai konstanta yang didapat sebesar 51.137 artinya jika variable persepsi diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah 51.317. Nilai koefisien regresi variable persepsi bernilai positif sebesar 1.131 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% variable persepsi akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan layanan konseling sebesar 1.131. Besar pengaruh yang diberikan variabel perspsi (X2) terhadap minat pada layanan BK (Y) adalah 59,8% dan sisanya 40,2% dipengaruhi variabel lain.

3. Uji Hipotesis pengaruh variabel Teman Sebaya (X3) terhadap minat pada layanan BK (Y)

Pada tabel 13 kolom Coefficients nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak yang artinya Teman Sebaya (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK (Y).

Tabel 13. Hasil Uji Pengaruh (X3) Terhadap (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.164	3.129		18.589	.000
Teman Sebaya	1.732	.120	.611	14.458	.000

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Persamaan regresi $Y = 58.164 + 1.732x$ nilai konstanta yang didapat sebesar 58.164 artinya jika variable teman sebaya diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah 58.164. Nilai koefisien regresi variable teman sebaya bernilai positif sebesar 1.732 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% variable teman sebaya akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sebesar 1.732. Besar pengaruh yang diberikan teman sebaya (X3) terhadap minat pada layanan BK (Y) adalah 61,1% dan sisanya 38,9% terpengaruh oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis pengaruh variabel Sarana Prasarana (X4) terhadap minat pada layanan BK (Y)

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh (X4) Terhadap (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.035	4.343		15.896	.000
Sarana Prasarana	1.683	.214	.387	7.848	.000

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Pada tabel 14 kolom Coefficients nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak yang artinya Sarana Prasarana (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK (Y).

Persamaan regresi $Y = 69.035 + 1.683x$ nilai konstanta yang didapat sebesar 69.035 artinya jika variable sarana prasarana diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah 69.035. Nilai koefisien regresi variable sarana prasarana bernilai positif sebesar 1.683 yang berarti jika terjadi kenaikan 1% variable perspsi akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sebesar 1.683. Besar pengaruh yang diberikan variabel sarana prasarana (X4) terhadap minat pada layanan BK (Y) adalah 38,7% dan sisanya 61,3% terpengaruh oleh variabel lain.

5. Uji Hipotesis pengaruh antara variabel Variabel Kebutuhan Bidang BK (X1), persepsi (X2), teman sebaya (X3), dan sarana prasarana (X4) dengan Variabel Minat Terhadap Layanan BK (Y)

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh antara X1, X2, X3, dan X4 terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	28.853	3.800		7.594	.000
Kebutuhan Bidang BK	.910	.099	.419	9.161	.000
Persepsi	.450	.096	.238	4.678	.000
Teman Sebaya	.646	.134	.228	4.835	.000
Sarana Prasarana	.074	.196	.017	.375	.708

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Dari tabel 15 terlihat pada kolom Coefficients nilai signifikan variabel kebutuhan bidang BK, persepsi, dan teman sebaya besarnya 0,000 sedangkan variabel sarana prasarana besarnya 0.708. Hal ini variabel sarana prasarana tidak dapat memberikan pengaruh secara bersama dengan variabel lainnya terhadap variabel minat pada layanan BK. Untuk itu nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak yang berarti Sarana Prasarana (X4) memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap minat pada layanan BK (Y). Agar mengetahui sebesar apa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat secara simultan atau bersama-sama, maka variabel sarana prasarana akan dihilangkan dari uji hipotesis.

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	29.439	3.460		8.509	.000
Kebutuhan Bidang BK	.905	.098	.417	9.203	.000
Persepsi	.467	.084	.247	5.588	.000
Teman Sebaya	.657	.130	.232	5.040	.000

a. Dependent Variable: Minat Terhadap BK

Persamaan regresi $Y = 29.439 + 0.905x + 0.467x + 0.657x$. Nilai konstanta yang didapat sebesar 29.439 yang artinya jika variable kebutuhan pada bidang layanan BK, persepsi, dan teman sebaya diasumsikan bernilai 0 maka nilai minat terhadap layanan bimbingan dan konseling adalah 29.439. Nilai koefisien regresi variable kebutuhan bidang layanan BK yang positif sejumlah 0.905 yang artinya jika terdapat kenaikan 1% variable kebutuhan bidang layanan BK akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sebesar 0.905. Nilai koefisien regresi variable persepsi yang positif sejumlah 0.467 yang artinya jika terjadi kenaikan 1% variable sarana prasarana akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan konseling sebesar 0.467. Nilai koefisien regresi variable teman sebaya bernilai positif sebesar 0.657 yang artinya jika terjadi kenaikan 1% variable teman sebaya akan menimbulkan kenaikan pada variable minat terhadap layanan bimbingan dan layanan konseling sebesar 0.657. Besarnya pengaruh yang diberikan secara bersama-sama yaitu 57,1% dan 42,9%

sisanya terpengaruh oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

A. Pengaruh kebutuhan terhadap bidang layanan BK pada layanan BK terhadap minat pada layanan BK

Hasil penelitian yang telah dilakukan kebutuhan peserta didik terhadap bidang layanan BK berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah. Nilai regresi memaparkan bahwa nilai regresi mempengaruhi kategori cukup kuat, yang artinya semakin positif kebutuhan terhadap bidang layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik, maka minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling semakin tinggi.

Dengan adanya layanan BK peserta didik mendapatkan bimbingan ataupun konseling dalam empat bidang yang meliputi pribadi, sosial, karir, dan akademik dengan tujuan agar berkembang dengan optimal. Peserta didik mendapatkan bimbingan ataupun konseling jika mendapati hambatan dalam perkembangannya, masalah-masalah, dan lain sebagainya. Ketika peserta didik menyadari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya seperti mendapatkan informasi, merencanakan karir, menyelesaikan masalah, dan mengimbangi kehidupan sosial bisa didapatkan dalam layanan BK yang disediakan di sekolah maka minat mereka dalam mengikuti ataupun memanfaatkan layanan BK akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartati (2016) menunjukkan pengaruh faktor kebutuhan terhadap minat memanfaatkan layanan BK berada dikategori tinggi dengan prosentase 71%. Penelitian yang ditulis Romadhon (2016) mendapati hasil peserta didik yang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya bersegera memanfaatkan layanan BK.

Peserta didik yang memiliki banyak kebutuhan di masa perkembangannya tentunya akan berusaha memenuhi kebutuhannya melalui layanan BK. Sesuai dengan Permendiknas No. 111 tahun 2014 ada 4 bidang layanan BK yang

meliputi akademik, sosial, karir, dan pribadi. Sejatinya tiap individu memiliki kebutuhan dalam empat bidang ini. Oleh sebab itu guru BK perlu memperhatikan layanan yang diberikan apakah sudah mencakup empat bidang tersebut sehingga nantinya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan Bk juga akan semakin meningkat.

B. Pengaruh persepsi pada layanan BK terhadap minat pada layanan BK

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti, persepsi peserta didik berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan peserta didik di sekolah. Nilai regresi memberikan hasil bahwa pengaruh yang diberikan ada dalam kategori cukup kuat, yang berarti jika persepsi semakin positif maka minat dalam menggunakan layanan BK juga semakin tinggi bagi peserta didik.

Persepsi adalah pandangan yang dimiliki individu menggunakan pancaindera lalu dilakukan analisis dan proses evaluasi sehingga individu mendapatkan makna yang dalam terhadap suatu objek tertentu. Persepsi sangat mempengaruhi kognitif maupun perilaku seseorang, apabila persepsi yang ditangkap oleh pancaindera bersifat negatif maka pikiran dan perilaku seseorang juga akan negatif begitupun sebaliknya. Dalam hal ini apabila peserta didik menangkap gambaran guru BK sebagai polisi sekolah tentunya ia minat terhadap layanan BK dalam dirinya akan berkurang ataupun hilang. Oleh sebab itu persepsi berpengaruh pada minat terhadap layanan BK, sebab jika peserta didik memiliki persepsi yang positif terkait layanan BK maka hal tersebut akan meningkatkan minat peserta didik terhadap layanan BK dan sebaliknya.

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil penelitian yang ditulis Umam, dkk (2021) yang memaparkan adanya hubungan yang positif dengan kontribusi sebesar 66% antara persepsi fungsi dalam bimbingan dan konseling pada minat terhadap layanan bimbingan dan konseling dan persepsi kompetensi konselor. Sebuah penelitian menuliskan hasil penelitian bahwa pemanfaatan minat layanan bimbingan dan konseling terpengaruh oleh persepsi dari

peserta didik terhadap konselor yang berkompentensi (Setyaningrum,2013). Dari kedua hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan antara persepsi peserta didik dengan minat memanfaatkan layanan BK saling berpengaruh positif dan mempengaruhi.

Persepsi yang positif pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah didapatkan melalui cara peserta didik menilai atau mengevaluasi layanan BK, apakah layanan BK berfungsi secara baik atau tidak, berjalan lancar atau tidak, mencapai tujuannya atau tidak, dan lain sebagainya. Penilaian tersebut dapat memberi pengaruh minat dalam dirinya untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu menerapkan dan memanfaatkan layanan BK secara baik dan tepat dengan Permendiknas No. 111 tahun 2014 sehingga peserta didik dapat memberikan persepsi positif dan meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan BK.

C. Pengaruh teman sebaya pada layanan BK teradap minat pada layanan BK

Hasil penelitian yang telah menunjukkan teman sebaya peserta didik berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah. Nilai regresi memberikan hasil bahwa pengaruh yang diberikan ada dalam kategori cukup kuat, yang artinya semakin positif teman sebaya maka minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling juga semakin tinggi.

Dalam dunia pertemanan, teman sebaya dapat menyumbangkan sudut pandang dan motif yang relatif sama serta pikiran yang saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Apabila peserta didik dalam lingkup pertemanan memiliki cara pandang yang positif pada layanan BK maka mereka dapat saling mempengaruhi untuk meningkatkan minat dalam dirinya pada layanan BK dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartati (2016) menunjukkan pengaruh faktor teman sebaya terhadap minat memanfaatkan layanan BK berada dikategori tinggi dengan prosentase

72%. Penelitian yang ditulis Romadhon (2016) mendapati hasil rekomendasi ataupun keberhasilan yang didapatkan teman dalam menyelesaikan masalah akan menguatkan peserta didik ataupun mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan BK.

Teman sebaya yang memberikan dukungan ataupun gambaran positif terkait layanan BK akan mempengaruhi perubahan pemikiran negative menjadi positif. Pada usia remaja banyak individu yang belum memiliki pendirian yang kuat sehingga ia akan cenderung mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh teman-temannya.

D. Pengaruh sarana prasarana pada layanan BK teradap minat pada layanan BK

Sarana prasarana berpengaruh positif dengan minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Nilai regresi memberikan hasil bahwa pengaruh yang diberikan ada dalam kategori kurang kuat, yang artinya semakin positif teman sebaya maka minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling juga semakin tinggi. Koefisien determinasi memberikan hasil besarnya pengaruh yang diberikan teman sebaya terhadap minat dalam memanfaatkan layanan BK ini 14,7% .

Kemendikbud, 2014 menuliskan bahwa sarana prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan (fasilitas fisik) dan perlengkapan (fasilitas teknis) yang dapat menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling. Jika fasilitas dalam menunjang pelaksanaan layanan BK memadai, maka peserta didik akan dengan senang hati mengiktui ataupun memanfaatkan layanan BK begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Hartati (2016) menunjukkan pengaruh faktor teman sebaya terhadap minat memanfaatkan layanan BK berada dikategori tinggi dengan prosentase 56%. Penelitian yang dilakukan Lutfianah (2016) mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan keefektifan layanan konseling individu yang dikategorikan dalam hubungan yang tinggi.

Sarana prasarana sangat menunjang kegiatan layanan BK. Peserta didik akan menilai sarana prasarana yang ada di ruang BK secara cermat seperti apakah ruang BK bersih, nyaman, tertutup sehingga ketika melakukan konseling ataupun konsultasi tidak terlihat dan terdengar orang lain, dan lain sebagainya. Namun berdasarkan oleh penelitian yang telah terdahulu, sarana prasarana BK tidak terlalu mempengaruhi terhadap minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK dikarenakan guru BK memberikan layanan BK di kelas-kelas bukan di ruang BK. Sehingga sarana prasarana di ruang BK kurang mempengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK.

E. Pengaruh kebutuhan pada bidang layanan BK, persepsi, teman sebaya, dan sarana prasarana pada layanan BK terhadap minat pada layanan BK

Hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa kebutuhan pada bidang layanan BK, persepsi dan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan cara simultan (bersama-sama) terhadap minat pada layanan BK. Nilai regresi memberikan hasil bahwa pengaruh tersebut berada dalam kategori cukup kuat berarti semakin tingginya kebutuhan peserta didik pada bidang layanan bimbingan konseling, maka semakin positif persepsi dan semakin mendukungnya teman sebaya maka akan semakin tinggi juga minat pada layanan bimbingan dan konseling. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai pengaruh secara bersamaan lebih besar daripada nilai pengaruh secara individual. Pengaruh ketiga variable tersebut sebesar 57,1%.

Dalam penelitian ini sarana prasarana hanya dapat mempengaruhi minat pada layanan BK secara individual, variable ini tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan bersama dengan variable lainnya. Hal tersebut dipaparkan dari hasil nilai signifikan sarana prasarana sebesar 0,708 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Dalam rangka memberikan peningkatan minat peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling maka akan lebih efektif jika pelaksanaan layanan BK ditingkatkan melalui

pembuatan program untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada bidang layanan BK, meningkatkan persepsi positif, dan meningkatkan peran teman sebaya secara simultan (bersama-sama) daripada peningkatan ketiga variable secara parsial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan terhadap bidang layanan BK berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK dengan nilai *Standardized Coefficients* beta sebesar 0.684,
- (2) Persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK dengan dengan nilai *Standardized Coefficients* beta sebesar 0.598,
- (3) Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK dengan nilai *Standardized Coefficients* beta sebesar 0.611,
- (4) Sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap minat pada layanan BK dengan nilai *Standardized Coefficients* beta sebesar 0.387.
- (5) Variabel Kebutuhan terhadap bidang layanan BK, persepsi, dan teman sebaya secara simultan memberikan kontribusi sebesar 57,1% terhadap minat pada layanan BK.

Saran

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa saran mengenai penelitian ini kepada beberapa pihak yakni :

- (1) Pihak sekolah, agar dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan minat peserta didiknya terhadap layanan BK. Sehingga layanan BK dapat berjalan semestinya.
- (2) Peneliti lain, dalam penelitian ini sampel yang dipilih hanya di sekolah SMA Negeri Surabaya, untuk itu agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif disarankan peneliti lain dapat melakukan penelitian di jenjang SMA/SMK baik di Negeri maupun Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2013). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Aisyah, S. (2017/2018). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru BK Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Medan. PPs Universitas Negeri Medan.
- Chaplin, J. P., & Kartono, K. (2019). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, Edisi ke-empat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, R. (2019). Tingkat Antusiasme Peserta Didik Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas. Skripsi Tidak diterbitkan. Kota Purwokerto . PPs Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Goma, E. I. (2020). Valuasi Potensi Terhadap Minat Menjadi Migran Permanen di Yogyakarta Kasus Mahasiswa Asal NTT Anggota KESA. *Jurnal geoedusains*, Vol. 1 (1) .hal 4.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling dalam peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*. Vol. IX. hal 71-77.
- Hidayat, A. (2019). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 1 (2). hal 235-250.
- Hartati, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Perseorangan Di SMP Negeri 41 Semarang. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Semarang. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Hutagaol, T. (2019). Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Riau. PPs Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jainuddin, J., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif Field Independen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 9 (2) . hal 120-131.
- Lutfianah, Leli. (2016). HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA KONSELING DENGAN KEEFEKTIFAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMP N 21 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Semarang. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kusnandar, W. (2021). Tingkat Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Di SMA N 1 Bantarkawung Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi Tidak diterbitkan. Kabupaten Brebes . PPs Universitas Islam Negeri.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. II (2). hal 1-9.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. Vol. 1 (2). hal 75-105.
- Puat, N. S. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Konseling Individual Terhadap Minat Berkonsultasi Kelas X SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Artikel penelitian. Kota Pontianak. PPs. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru BK Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti

- Konseling Perorangan. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 (1). hal 347-353.
- Rahmah, Z. N., & Kholisna, T. (2021). Persepsi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Minat Siswa Berkonsultasi. *Psikodinamika : Jurnal Literasi Psikologi*. Vol. 1 (1). hal 1-7.
- Ramadhan, A. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Yogyakarta. PPs Universitas Negeri Yogyakarta
- Saidah. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Anaalisis Bimbingan dan Konseling . *Primary Educational Education Journal*. Vol. 1 (3). hal 1-8.
- Setiawati, D. S. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, Vol. 3 (1). hal 245-252.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, & Jauhar, M. (Jakrta). *Dasar-Dasar Konseling*. 2014: Prestasi Pustaka.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutejo, B. P. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Enggan Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMPN 24 Kota Jambi. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Jambi. PPs Universitas Negeri Jambi.
- Umam, Khairul., Eko Darminto., & Budiyanto. (2021). Hubungan Perspsi terhdap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK Dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 10 (2). hal 13-23.
- Wasti, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2. Skripsi tidak diterbitkan. Kota Padang. PPs Universitas Neger Padang.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media.